

DAMPAK MINIMARKET TERHADAP EKSISTENSI WARUNG TRADISIONAL DI KOTA SINGARAJA

Oleh: Ni Komang Ayu Triadi Dewi

Ida Bagus Made Astawa, I Nyoman Suditha *)
Universitas Pendidikan Ganesha, Jln. Udayana Singaraja-Bali
e-mail: ayutriadi@rocketmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kota Singaraja dengan tujuan (1) Mengetahui sebaran spasial warung tradisional di Kota Singaraja, (2) Mengetahui sebaran spasial minimarket di Kota Singaraja, (3) Mengetahui dampak minimarket terhadap eksistensi warung tradisional, (4) Mengetahui usaha-usaha yang dilakukan warung tradisional untuk bersaing dengan minimarket di Kota Singaraja. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian *deskriptif*, dengan sampel yang diambil secara *purposive sampling* yaitu sebesar 51 pedagang warung tradisional dari keseluruhan populasi sebanyak 105 yang tersebar di 19 Kelurahan. Data dikumpulkan melalui metode observasi, kuesioner, dan pencatatan dokumen yang hasilnya dianalisis menggunakan pendekatan keruangan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebaran spasial warung tradisional di Kota Singaraja yaitu tersebar tidak merata ($T = 0,92$), sedangkan sebaran spasial minimarket di Kota Singaraja yaitu Tersebar Merata ($T = 1,52$), Dampak minimarket terhadap eksistensi warung tradisional dapat dilihat dari berkurangnya jam buka warung, menurunnya modal kerja, jumlah penjualan barang, jumlah pembeli dan pendapatan pedagang warung tradisional. Untuk mampu mempertahankan eksistensinya dari keberadaan minimarket, pedagang warung tradisional di Kota Singaraja telah melakukan perubahan pada tampilan warung, menambah modal dan menambah jenis barang yang dijual.

ABSTRACT

The research was conducted in the city of Singaraja with the aim of: (1) knowing the spatial distribution of traditional stalls in the city of Singaraja, (2) knowing the spatial distribution of minimarket in the city of Singaraja., (3) knowing the impact of minimarket against the existence of traditional stalls, (4) Knowing the carried out traditional stalls to compete with minimarket in the city of Singaraja. This study was designed as a descriptive research, with samples taken by *purposive sampling* which by 51 traders of traditional stalls of overall population about 105 spread across in 19 neighborhoods. Data collected by the method of observation and questionnaire results were analyzed using qualitative descriptive approach to space. The results showed that the spatial distribution of traditional stalls in the city of Singaraja that is distributed unequally ($T = 0,92$), while spatial distribution of minimarket that is dispersed uniformly ($T = 1,52$), impact of minimarket against the existence of traditional stalls it can be seen from the reduced opening hour traditional stalls, decrease in working capital, the amount of sales of goods, the buyer and income traders of traditional stalls. To be able to sustain its existence of minimarket, traders of traditional stalls in the city of Singaraja had to make a change in the look of stalls, capital increase and add to the type of goods sold.

Kata kunci: Dampak minimarket; warung tradisional.

*) *Pembimbing Skripsi*

PENDAHULUAN

Penduduk dalam memenuhi kebutuhannya melakukan aktivitas ekonomi baik di sektor formal maupun sektor informal. Tingginya pertumbuhan penduduk di perkotaan menyebabkan berkurangnya lapangan pekerjaan di bidang formal. Hal inilah yang menyebabkan kegiatan sektor informal untuk dijadikan sebagai alternatif lahan mata pencaharian bagi masyarakat (Iryanti, 2003: 16). Kebanyakan sektor informal ini terjadi di wilayah perkotaan yang dominan merupakan daerah yang memiliki peluang besar untuk memperoleh pekerjaan. Keterbatasan modal, sumber daya, akses keuangan, tidak terikat waktu dan tenaga kerja yang berasal dari lingkungan keluarga, menjadikan Warung tradisional memiliki ciri-ciri seperti halnya dengan sektor informal. Seiring berkembangnya jaman, eksistensi Warung tradisional yang berbasis ekonomi kerakyatan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan munculnya pasar modern yang dinilai cukup potensial oleh para pebisnis ritel. Ritel modern yang mengalami pertumbuhan cukup pesat saat ini adalah Minimarket dengan konsep waralaba atau *franchise* (Wijayanti dan Wiranto, 2011: 2).

Kota Singaraja merupakan Ibu Kota Kabupaten Buleleng. Kota Singaraja adalah suatu kota dengan potensi perkembangan pembangunan kota yang pesat, yaitu pertumbuhan ekonomi, peningkatan pelayanan jasa, peningkatan sektor perdagangan, yang dipicu pula berdirinya Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA) menyebabkan banyak pendatang ke Kota Singaraja. Pertambahan jumlah penduduk akan mendorong semakin kompleks kebutuhan hidup masyarakat kota sehingga banyak Minimarket dibangun di sekitaran Kota Singaraja yang dianggap bisnis menjanjikan. Ini terlihat dari beberapa tahun belakangan ini Minimarket dengan konsep waralaba semakin menjamur berdiri di Kota Singaraja. Persebaran Minimarket Indomaret dan Alfamart di Kota Singaraja masih belum merata di setiap Kelurahan. Sebelum sebuah Minimarket didirikan tentunya harus mempertimbangkan kondisi fisik dan sosial wilayah atau kelurahan yang bersangkutan dimana Minimarket tersebut akan didirikan.

Melihat dari pelayanan yang diberikan antara Warung tradisional dengan Minimarket kepada pembeli memang berbeda, baik dari barang maupun harga yang ditawarkan. Kelebihan pelayanan dan kenyamanan berbelanja yang ditawarkan oleh Minimarket menjadi saingan Warung tradisional untuk memperoleh konsumen. Sangat jelas dari adanya

Minimarket yang menjamur di Kota Singaraja akan berdampak pada eksistensi Warung tradisional. Berdasarkan uraian di atas, maka penting untuk dilakukan penelitian Berkenaan dengan hal itu dilakukan penelitian tentang “Dampak Minimarket Terhadap Eksistensi Warung tradisional Di Kota Singaraja”. Dengan tujuan (1) Mengetahui sebaran spasial Warung tradisional di Kota Singaraja, (2) Mengetahui sebaran spasial Minimarket di Kota Singaraja, (3) Mengetahui dampak Minimarket terhadap eksistensi Warung tradisional, (4) Mengetahui usaha-usaha yang dilakukan Warung tradisional untuk bersaing dengan Minimarket di Kota Singaraja.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan pengambilan sampel secara *purposive sampling* yaitu sebesar 51 pedagang Warung tradisional dari keseluruhan populasi sebanyak 105 yang tersebar di 19 Kelurahan. Data dikumpulkan melalui metode observasi dan kuesioner. Hasil penelitian dianalisis menggunakan pendekatan keruangan secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Data Lokasi Warung tradisional Di Kota Singaraja

Dengan menentukan titik koordinat warung tradisional di Kota Singaraja didapatkan data lokasi Warung tradisional yang penentuannya dilakukan dengan menggunakan bantuan GPS (*Global Position System*). Data koordinat ini merupakan bank data yang diistilahkan *database*.

Data koordinat warung tradisional di masing-masing kelurahan menentukan dimana posisi lokasi warung. Langkah-langkah dalam menganalisis menggunakan analisis tetangga terdekat adalah sebagai berikut;

1. Penentuan Luas Wilayah

Luas Kota Singaraja secara keseluruhan adalah 27,89 km².

2. Merubah bentuk keruangan Warung tradisional menjadi pola penyebaran titik. Pola keruangan Warung tradisional dapat dianalisis dengan merubah bentuk keruangan Warung tradisional yang ditunjukkan dalam bentuk secara luasan menjadi kenampakan titik.

3. Memberikan nomor urut tiap Warung tradisional

Memberikan nomor urut berupa huruf alpabet (A) diikuti dengan angka pada seluruh Warung tradisional setiap Kelurahan di Kota Singaraja.

4. Mengukur jarak terdekat

Yaitu jarak pada garis lurus antara satu titik dengan titik yang lain yang merupakan tetangga terdekatnya.

5. Perhitungan parameter tetangga terdekat (Indeks Penyebaran).

Langkah terakhir adalah menghitung besarnya parameter tetangga terdekat).

Tabel 1.1 Indek Pola Penyebaran Warung tradisional di Kota Singaraja

No	Wilayah	A (Km ²)	N	P	J	Ju	Jh	T	Keterangan
1	Kota Singaraja	27,89	105	3,76	25,3	0,24	0,26	0,92	Tersebar tidak merata

Sumber: Analisis data primer, 2013

Keterangan:

- | | | | |
|---|---|----|--------------------------|
| A | : Luas daerah dalam Km ² | Ju | : Kolom 6 dibagi kolom 4 |
| N | : Jumlah titik penyebaran | Jh | : $1/2\sqrt{p}$ |
| P | : Kolom 4 dibagi kolom 3 | T | : Kolom 7 dibagi kolom 8 |
| J | : Jumlah jarak antara tetangga terdekat | | |

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan maka dapat ditarik suatu kesimpulan yakni sebaran spasial Warung tradisional di Kota Singaraja yaitu tersebar tidak merata (T = 0,59)

2. Data Lokasi Minimarket Di Kota Singaraja

Dengan menentukan titik koordinat Minimarket di Kota Singaraja didapatkan data lokasi Minimarket yang penentuannya dilakukan dengan menggunakan bantuan GPS (*Global Position System*) Data koordinat ini merupakan bank data yang diistilahkan *database*.

Data koordinat Minimarket di masing-masing kelurahan. Koordinat Minimarket menentukan dimana posisi lokasi Minimarket. Langkah-langkah dalam menganalisis menggunakan analisis tetangga terdekat sama dengan langkah-langkah pada analisis tetangga terdekat pada Warung tradisional sehingga diperoleh indek pola penyebara Minimarket disajikan pada tabel 1.2

Tabel 1.2 Indek Pola Penyebaran Minimarket di Kota Singaraja

No	Wilayah	A (Km ²)	N	P	J	Ju	Jh	T	Keterangan
1	Kota Singaraja	27,89	22	0,79	18,7	0,85	0,56	1,52	Tersebar merata

Sumber: Analisis data primer, 2013

Keterangan:

A	: Luas daerah dalam Km ²	Ju	: Kolom 6 dibagi kolom 4
N	: Jumlah titik penyebaran	Jh	: $1/2\sqrt{p}$
P	: Kolom 4 dibagi kolom 3	T	: Kolom 7 dibagi kolom 8
J	: Jumlah jarak antara tetangga terdekat		

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan maka dapat ditarik suatu kesimpulan yakni sebaran spasial Minimarket di Kota Singaraja yaitu Tersebar Merata ($T = 1,52$)

3. Dampak Minimarket Terhadap Eksistensi Warung Tradisional.

(1) Modal Kerja Warung tradisional

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh modal kerja pedagang warung tradisional sebelum dan sesudah ada minimarket di Kota Singaraja, menunjukkan terdapat perubahan modal kerja setelah ada minimarket. Keadaan ini terlihat dari rata-rata modal kerja yang dikeluarkan oleh pedagang warung tradisional sebelum ada minimarket yaitu sebesar Rp.920.144/bulan, kemudian rata-rata modal kerja yang dikeluarkan setelah ada minimarket yaitu sebesar Rp 534.883/bulan. Bila di rata-ratakan mengalami selisih modal sebesar Rp. 385.707/bulan dengan kata lain adanya minimarket menurunkan jumlah modal kerja yang dikeluarkan oleh pedagang warung tradisional sebesar Rp. 385.707/bulan.

(2) Pola Kegiatan Usaha Warung tradisional

Pola kegiatan usaha warung tradisional dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu jarak, penggunaan tenaga kerja dan lama jam buka warung yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a) Jarak

Sebagian besar responden menyatakan jarak warung tradisional dengan minimarket antara 1 – 50 meter. Terdapat empat kelurahan yang menyatakan jarak warung tradisional dengan minimarket antara 1 – 50 meter yaitu Kelurahan Kaliuntu, Kampung Anyar, Banjar Bali dan Banjar Jawa. Terdapat satu kelurahan yang semua warung jaraknya antara 51-100 meter dengan minimarket yaitu Kelurahan Sukasada. Sedangkan enam kelurahan lainnya menyatakan variasi jarak antara warung dengan minimarket.

b) Penggunaan Tenaga Kerja

Penggunaan tenaga kerja pada usaha Warung tradisional di Kota Singaraja diperoleh bahwa dari 51 responden seluruh responden menyatakan tidak menggunakan tenaga kerja dalam menjalankan usahanya.

c) Lama jam buka Warung

Lama jam buka warung sebelum dengan sesudah adanya minimarket menunjukkan bahwa terdapat perubahan lamanya jam buka setelah ada minimarket. Keadaan ini terlihat dari semakin menurunnya jumlah warung yang buka selama 15-17 jam/hari yaitu dari 46 warung (90,20 %) menjadi 23 warung (45,10 %) dan sebaliknya semakin meningkat warung yang buka selama 12-14 jam/hari yaitu dari 2 warung (2,92%) menjadi 24 warung (47,05 %). Warung yang buka selama 18-20 jam/hari juga meningkat namun tidak banyak yaitu dari 3 warung (5,33 %) menjadi 4 warung (7,84%). Ini berarti bahwa dengan adanya minimarket, jam buka warung tradisional mengalami pengurangan yaitu sebelum ada minimarket jam buka warung tradisional yang paling dominan adalah jam buka selama 15-17 jam/hari namun setelah adanya minimarket jam buka yang paling dominan adalah jam buka selama 12-14 jam/hari. Menurunnya jam buka warung tradisional ini disebabkan menurunnya jumlah konsumen yang datang berbelanja sehingga para pedagang menutup lebih awal warung.

(3) Omset Penjualan Warung tradisional

Jumlah penjualan barang responden sebelum dan sesudah ada minimarket di Kota Singaraja, menunjukkan bahwa terdapat perubahan jumlah penjualan barang setelah ada minimarket. Keadaan ini terlihat dari rata-rata jumlah penjualan barang yang dikeluarkan oleh pedagang warung tradisional sebelum ada minimarket yaitu sebesar Rp. 4.959.329/bulan, kemudian rata-rata jumlah penjualan barang yang dikeluarkan setelah ada Minimarket yaitu sebesar Rp 4.060.533/bulan. Bila di rata-ratakan mengalami selisih jumlah penjualan sebesar Rp. 898.795/bulan dengan kata lain dengan adanya minimarket menurunkan jumlah penjualan barang Warung tradisional sebesar Rp. 898.795/bulan.

(4) Jumlah Konsumen Warung tradisional

Pada waktu-waktu tertentu kadang kalanya jumlah konsumen yang berbelanja ramai atau kadang sepi. Waktu konsumen ramai berbelanja yang paling banyak dinyatakan oleh responden yaitu pada saat pagi hari sebesar 29,41% dan sebagai besar responden menyatakan waktu konsumen sepi berbelanja yaitu pada saat hari libur sekolah sebesar 52,94 %.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan jumlah konsumen sebelum dengan sesudah adanya minimarket terdapat perubahan jumlah konsumen setelah ada minimarket. Keadaan

ini terlihat dari semakin menurunnya jumlah warung yang jumlah konsumennya antara 31–40 orang perhari yaitu dari 17 warung (33,33 %) menjadi 1 warung (1,96 %), begitu juga semakin menurunnya jumlah warung yang jumlah konsumennya antara 21-30 orang perhari yaitu dari 27 warung (52,94 %) menjadi 17 warung (33,33 %). Sebaliknya semakin meningkat jumlah warung yang jumlah konsumennya antara 10-20 orang perhari yaitu dari 7 warung (13,73%) menjadi 33 warung (64,71%). Ini berarti bahwa dengan adanya minimarket, jumlah konsumen warung tradisional mengalami penurunan yaitu sebelum ada minimarket jumlah konsumen warung tradisional yang paling dominan adalah antara 21-30 orang/hari setelah adanya Minimarket jumlah konsumen yang paling dominan adalah antara 10-20 orang/hari.

(5) Pendapatan Pedagang Warung tradisional

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pendapatan pedagang warung tradisional sebelum dan sesudah ada minimarket di Kota Singaraja menunjukkan terdapat perubahan pendapatan pedagang warung tradisional setelah ada minimarket. Keadaan ini terlihat dari rata-rata jumlah pendapatan pedagang warung tradisional sebelum ada minimarket yaitu sebesar Rp. 1.832.922/bulan, kemudian rata-rata jumlah pendapatan yang diperoleh setelah ada minimarket yaitu sebesar Rp 1.394.660/bulan. Bila di rata-ratakan mengalami selisih jumlah pendapatan sebesar Rp. 438.261/bulan dengan kata lain dengan adanya minimarket menurunkan jumlah pendapatan pedagang warung tradisional sebesar Rp. 438.261/bulan. Menurunnya pendapatan pedagang warung tradisional disebabkan oleh menurunnya omset penjualan dan menurunnya jumlah konsumen.

4. Usaha-Usaha Yang Dilakukan Warung Tradisional Untuk Bersaing Dengan Minimarket Di Kota Singaraja

Aspek-aspek yang diteliti yaitu perubahan fisik dan perubahan non fisik yang dilakukan oleh Warung tradisional adalah sebagai berikut.

(1) Perubahan Fisik

a) Kenyamanan ruang

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh lebih dari setengah pedagang warung tradisional menyatakan bahwa tidak menyediakan ruang untuk konsumen saat berbelanja. Jika dilihat antar kelurahan, menunjukkan adanya variasi. Terdapat empat kelurahan yang

semua warung tradisional tidak menyediakan ruang untuk konsumen yaitu Kelurahan Banyuasri, Banjar Bali, Banjar Jawa, Banjar Tegal dan Sukasada. Di Samping itu terdapat satu Kelurahan yang semua warungnya menyediakan ruang untuk konsumen yaitu Kelurahan Kaliuntu. Sedangkan lima kelurahan yaitu Kelurahan Kampung Anyar, Banyuning, Liligundi, Penarukan dan Baktiseraga menunjukkan variasi yang mengatakan menyediakan ruang untuk konsumen saat berbelanja.

b) Tampilan Warung

Tampilan warung maksudnya menata ulang tampilan warung agar barang dagangan terlihat rapi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah pedagang Warung tradisional menyatakan bahwa tidak melakukan perubahan tampilan Warung setelah adanya Minimarket.

(2) Data Perubahan Non Fisik Warung tradisional

Aspek-aspek yang diteliti dari perubahan Non fisik yang dilakukan oleh warung tradisional adalah sebagai berikut.

a) Peningkatan modal

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa lebih dari setengah pedagang Warung tradisional menyatakan bahwa tidak melakukan perubahan yaitu peningkatan modal setelah adanya Minimarket. Dari 51 responden hanya 11 responden yang menambah modal usaha Warung setelah adanya Minimarket. Tambahan modal tersebut diperoleh dari berbagai sumber. Secara umum sumber modal dominan yang diperoleh Warung tradisional dari koperasi, modal sendiri, Koperasi dan Bank.

b) Penggunaan Tenaga Kerja

Perubahan non fisik di lihat dari penggunaan tenaga kerja yang dilakukan pedagang Warung tradisional setelah ada Minimarket, dari 51 responden seluruh responden menyatakan bahwa tidak menggunakan tenaga kerja dalam membantu menjalankan usahanya baik sebelum maupun setelah ada Minimarket di Kota Singaraja.

c) Promosi

Perubahan non fisik di lihat dari promosi yang dilakukan pedagang Warung tradisional setelah ada Minimarket, dari 51 responden seluruh responden menyatakan bahwa tidak menggunakan menggunakan promosi untuk membantu pemasaran barang-barang yang dijual di Warung tradisional setelah ada Minimarket di Kota Singaraja karena keterbatasan pengetahuan dan modal yang dimiliki.

d) Deversifikasi produk

Deversifikasi yaitu penambahan jenis barang yang dijual oleh pedagang warung tradisional. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah pedagang warung tradisional menyatakan menambah jenis barang yang dijual setelah ada minimarket di Kota Singaraja yaitu 54,90% (28 Pedagang warung tradisional) dari 100% (51 Pedagang warung tradisional). Terdapat satu kelurahan yang semua warung tradisional yaitu Kelurahan Kaliuntu. Sedangkan terdapat dua kelurahan yang semua warung tradisional tidak menambah jenis barang yaitu Kelurahan Banjar Bali dan Banjar Tegal. Berbeda halnya dengan delapan kelurahan lainnya yaitu Kelurahan Banyuasri, Kampung Anyar, Banjar Jawa, Banyuning, Liligundi, Penarukan, Sukasada, Baktiseraga menunjukkan variasi yang mengatakan melakukan penambahan jenis barang yang dijual setelah adanya minimarket. Jenis barang yang paling banyak dijual oleh pedagang Warung tradisional adalah pulsa Hp.

Pembahasan

1. Sebaran Spasial Warung tradisional di Kota Singaraja.

Berdasarkan perhitungan indek pola penyebaran Warung tradisional di Kota Singaraja diperoleh sebaran spasial warung tradisional di Kota Singaraja mempunyai pola tersebar tidak merata ($T=0,92$). Menurut Healey & ilbery (dalam Setyawarman, 2009:61) menyatakan bahwa persebaran Warung tradisional dipengaruhi oleh Jumlah penduduk, kepadatan penduduk, jumlah rumah tangga dan persentase rumah tangga yang memiliki anak. Penduduk merupakan sasaran utama dari usaha Warung tradisional yaitu sebagai konsumen. Semakin banyak jumlah penduduk disuatu wilayah, semakin besar pula potensi penduduk tersebut menjadi konsumen. Jumlah warung terbanyak terdapat di Kelurahan Banyuning yaitu sebanyak 24 warung dengan jumlah penduduk di Kelurahan Banyuning yaitu 9.973 jiwa (11,90%).

2. Sebaran Spasial Minimarket di Kota Singaraja

Berdasarkan perhitungan indek pola penyebaran Minimarket di Kota Singaraja diperoleh sebaran spasial Minimarket di Kota Singaraja mempunyai pola tersebar merata ($T=1,52$). Menurut Setyawarman (2009:62) menyatakan bahwa meratanya persebaran retail modern (Minimarket) dipengaruhi oleh faktor Kebijakan Perencanaan (KP). Penentuan lokasi minimarket tergantung dari kebijakan perencanaan yaitu memastikan di suatu kawasan boleh mendirikan minimarket terlebih dahulu harus berkonsultasi dengan perencana lokal serta melihat tata guna lahan pada kawasan tersebut. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa

lokasi yang akan didirikan minimarket diproyeksikan bagi area perdagangan. Jika otoritas perencana lokal membatasi dan melarang dibangunnya minimarket pada lokasi tersebut karena struktur perdagangan di area tersebut sudah tidak terbuka untuk dibangun perdagangan besar/ minimarket lagi maka pada lokasi tersebut tidak bisa dibangun minimarket sehingga pendirian minimarket terbatas pada lokasi-lokasi tertentu sesuai dengan perolehan ijin dari pemerintah.

3. Dampak Minimarket Terhadap Eksistensi Warung tradisional

Setiawan, dkk (2013:3) menyatakan dampak dari adanya Minimarket terhadap Warung tradisional akan berpengaruh terhadap modal, pola kegiatan usaha, omset penjualan, konsumen, dan pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari adanya Minimarket Warabala di Kota Singaraja berdampak terhadap pedagang Warung tradisional yaitu dilihat dari modal kerja menurun sebesar 385.707/bulan, lama jam buka sebelum ada Minimarket jam buka Warung tradisional yang paling dominan adalah jam buka selama 15-17 jam/hari namun setelah adanya Minimarket jam buka yang paling dominan adalah jam buka selama 12-14 jam/hari., omset penjualan menurun sebesar Rp. 898.795/bulan, jumlah konsumen menurun yaitu sebelum ada Minimarket yang paling dominan adalah antara 21-30 orang/hari setelah adanya Minimarket jumlah konsumen yang paling dominan adalah antara 10-20 orang/hari dan rata-rata jumlah pendapatan menurun sebesar Rp. 438.261/bulan. Dari pengurangan dan penurunan indikator-indikator tersebut akan berpengaruh terhadap eksistensi dari Warung tradisional di Kota Singaraja.

4. Usaha-Usaha Yang Dilakukan Warung tradisional Untuk Bersaing Dengan Minimarket Di Kota Singaraja

Iffah, dkk (2011: 62) menyatakan bahwa usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh Warung tradisional untuk bersaing dengan Minimarket adalah melakukan perubahan fisik dan non fisik. Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh bahwa, perubahan fisik yaitu perubahan kenyamanan ruang yaitu menyediakan ruang untuk konsumen hanya 21,57 % pedagang Warung tradisional yang melakukan perubahan. Untuk perubahan tampilan warung sebagian besar pedagang Warung tradisional tidak melakukan perubahan. Perubahan non fisik yaitu peningkatan modal sebagian besar pedagang tidak menambah modal usaha. Penambahan tenaga kerja dan melakukan promosi juga tidak dilakukan oleh pedagang. Perubahan non fisik yang terakhir yaitu diversifikasi produk atau penambahan jenis barang yang dijual. Sebagian pedagang Warung tradisional tidak melakukan penambahan jenis

barang dengan alasan tidak memiliki modal untuk menambah jenis barang. Sedangkan 45,10 % pedagang menambah jenis barang yang dijual. Dengan menambah jenis barang pedagang Warung tradisional berharap bisa menambah penghasilan. Jenis barang yang dijual pedagang Warung tradisional yaitu pulsa Hp, Bensin, Sayur-sayuran dan Elpiji.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Sebaran spasial Warung tradisional di Kota Singaraja memiliki pola tersebar tidak merata ($T=0,92$) karena persebaran Warung tradisional dipengaruhi Jumlah penduduk, kepadatan penduduk, jumlah rumah tangga dan persentase rumah tangga yang memiliki anak.
- 2) Sebaran spasial Minimarket di Kota Singaraja memiliki pola tersebar merata ($T=1,52$) diseluruh Kelurahan yang ada di Kota Singaraja karena dipengaruhi oleh faktor Kebijakan Perencanaan (KP) yang mengeluarkan ijin untuk pendirian Minimarket sehingga terbatas pada lokasi-lokasi tertentu sesuai dengan perolehan ijin dari pemerintah
- 3) Dampak dari adanya Minimarket terhadap eksistensi Warung tradisional yaitu menurunnya modal kerja, berkurangnya jam buka warung, menurunnya jumlah penjualan barang, menurunnya jumlah pembeli dan menurunnya pendapatan pedagang Warung tradisional. Ini disebabkan karena jarak antara warung dengan Minimarket yang relatif dekat serta keunggulan-keunggulan dari Minimarket yang tidak dimiliki oleh Warung tradisional yaitu jam buka yang sampai 24 jam/hari, penggunaan tenaga kerja, menggunakan media promosi, ruangan Minimarket menggunakan AC, menyediakan parkir kendaraan, memberikan diskon harga dan menjamin kualitas barang yang dijual.
- 4) Usaha-usaha yang dilakukan Warung tradisional untuk bersaing dengan Minimarket yaitu pedagang Warung tradisional di Kota Singaraja telah melakukan perubahan pada tampilan warung, menambah modal dan menambah jenis barang yang dijual sedangkan pedagang Warung tradisional tetap tidak menggunakan tenaga kerja dan promosi baik sebelum maupun setelah adanya minimarket.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Sebagian besar pedagang mengalami penurunan jumlah konsumen, omset penjualan dan pendapatan setelah adanya Minimarket. Sehingga perlu peran penting dari pemerintah untuk menyikapi hal tersebut.
- 2) Di tengah persaingan antara Warung tradisional dengan Minimarket diharapkan pedagang Warung tradisional mampu bersaing dengan cara menambah modal sehingga mampu menambah jumlah dan variasi barang yang dijual. Dari penambahan jenis dan variasi barang, konsumen akan tertarik untuk berbelanja ke Warung tradisional yang menyediakan segala kebutuhan hidup yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Iffah, Melita, dkk. 2001. "Pengaruh Toko Modern Terhadap Toko Usaha Kecil Skala Lingkungan (Studi Kasus: Minimarket Kecamatan Blimbing, Kota Malang)". *Jurnal Tata Kota dan Daerah*. Volume 3. Nomor 1 (hlm 55-64)
- Iryanti, Rahma. 2003. *Pengembangan Sektor Informal sebagai Alternatif Kesempatan Kerja Produktif*. Jakarta : UI Press.
- Setiawan, Jeri, dkk. 2012. "Pengaruh Keberadaan Minimarket Terhadap Pendapatan Pedagang Kelontong Dikelurahan Klender Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur". *SPATIAL Wahana Komunikasi dan Informasi Geografi*, Vol. 10, No.1(hlm 1-7)
- Setyawarman. Adityo. 2009. "Pola Sebaran Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Retail Modern (Studi Kasus Kota Surakarta)". Semarang: Program Pasca Sarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota Universitas Diponegoro
- Wijayanti, Pardiana dan Wiratno. 2011. "Analisis Pengaruh Perubahan Keuntungan Usaha Warung tradisional Dengan Munculnya Minimarket (Studi Kasus Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang)". *Undip* (hlm 71-85)